

TEACHER PROFESSIONALISM AND COMPETENCE IN THE PERSPECTIVE OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION

Rita Anisaturrizqi

Universitas Islam Jember
ritaanisaturrizqi01@gmail.com

Muhammad Akhyar Aji Saputra

Universitas Islam Jember
akhyarajisaputra01@gmail.com

Fitriyatul Hanifiyah

Universitas Islam Jember
fitrihanif63@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the focus of scientific studies related to teacher competence and professionalism in the perspective of education, especially in the context of Islamic education. The results of the study show that the themes of teacher professionalism and teacher competence are the center of attention in the literature, which is closely linked to important aspects such as pedagogic competence, educator professional ethics, quality of education, and the social image of teachers. In addition, the analysis of temporal developments shows a shift in focus from fundamental issues to more contextual and applicative topics, such as strengthening writing competence and improving the quality of public perception of educational institutions. These findings show that the development of teacher professionalism cannot be separated from the integration of Islamic values, as well as the importance of building the character of educators who excel spiritually, morally, and intellectually. This study is expected to be a strategic reference for curriculum development, improving the quality of Islamic education, and forming ideal teachers in the perspective of Islamic values.

Keywords: *Teacher Professionalism; Islamic Education; Ethics of Educators; Teacher Competencies of Islamic Values.*

PENDAHULUAN

Peran guru dalam membentuk kualitas pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dari kompetensi dan profesionalismenya sebagai pendidik. Dalam konteks ini, kajian ilmiah yang menyoroti kompetensi dan profesionalisme guru terus berkembang dan menjadi pusat perhatian di kalangan akademisi. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami dinamika penelitian di bidang ini adalah analisis bibliometrik, yang mampu menggambarkan peta intelektual melalui pemetaan kata kunci yang sering muncul dalam literatur ilmiah.¹

Melalui visualisasi yang dihasilkan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, tampak bahwa istilah-istilah seperti profesionalisme guru dan kompetensi guru mendominasi jaringan konseptual dalam publikasi akademik. Ukuran dan posisi sentral node dalam visualisasi menunjukkan pentingnya kedua tema ini, sementara pengelompokan warna mengindikasikan variasi pendekatan tematik, mulai dari kompetensi pedagogik dan kepribadian, hingga aspek etika dan filosofi pendidikan menurut perspektif Islam. Lebih jauh, dimensi temporal yang ditambahkan dalam analisis menunjukkan pergeseran fokus

¹ M Mawardi et al., "Penerapan Pelatihan Partisipatif Pada Kegiatan Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SD," ... *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2019, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2391>.

penelitian dari isu-isu dasar menuju topik yang lebih kontekstual dan aplikatif. Misalnya, topik seperti kualitas pendidikan dan kompetensi menulis guru mulai banyak disoroti dalam publikasi terbaru antara tahun 2021 hingga 2023. Sebaliknya, tema-tema seperti etika profesi guru menurut Islam dan evaluasi kinerja guru PAUD lebih banyak ditemukan dalam kajian sebelum tahun 2020.

Dengan demikian, analisis bibliometrik ini tidak hanya mengungkap lanskap pengetahuan yang telah ada, tetapi juga menjadi dasar strategis dalam mengidentifikasi arah dan celah penelitian yang relevan. Studi ini penting untuk memperkuat fondasi teoritis dan praktis dalam pengembangan profesi guru yang unggul, beretika, dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

Dalam menghadapi dinamika pendidikan kontemporer, profesionalisme dan kompetensi guru, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, menjadi isu yang krusial untuk ditelaah secara mendalam. Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana konsep profesionalisme guru dipahami dalam perspektif pendidikan Islam, tidak hanya dari sisi kemampuan akademik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan etis. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan secara menyeluruh, meliputi pendekatan konseptual, metodologis, dan kelembagaan yang berpijak pada nilai-nilai keislaman. Di sisi lain, terdapat pula pertanyaan mengenai sejauh mana kualitas pendidikan Islam dipengaruhi oleh peran guru sebagai agen pembentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Lebih lanjut, muncul tantangan bagaimana mengintegrasikan kompetensi akademik dan spiritualitas dalam membentuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ideal, yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga mampu menjaga integritas moral dan nilai-nilai dakwah dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan tujuan untuk menganalisis struktur konseptual, tren tematik, serta dinamika temporal dalam literatur ilmiah yang membahas kompetensi dan profesionalisme guru. Pendekatan ini bersifat deskriptif kuantitatif, karena memanfaatkan data bibliografis dari berbagai publikasi akademik untuk diproses dan divisualisasikan guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang peta keilmuan di bidang pendidikan guru. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah publikasi ilmiah nasional yang relevan, yang berasal dari basis data akademik berupa Google Scholar.²

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak VOSviewer, sebuah aplikasi visualisasi bibliometrik yang mampu menampilkan hubungan koeksistensi antar istilah, perkembangan topik dari waktu ke waktu, serta kepadatan diskursus ilmiah dalam bentuk peta visual. Tiga jenis visualisasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: co-occurrence mapping untuk menampilkan keterkaitan tematik antar kata kunci, overlay visualization untuk menambahkan dimensi waktu melalui gradasi warna

² Massimo Aria and Corrado Cuccurullo, "Bibliometrix: An R-Tool for Comprehensive Science Mapping Analysis," *Journal of Informetrics* 11, no. 4 (November 1, 2017): 959–75, <https://doi.org/10.1016/J.JOI.2017.08.007>.

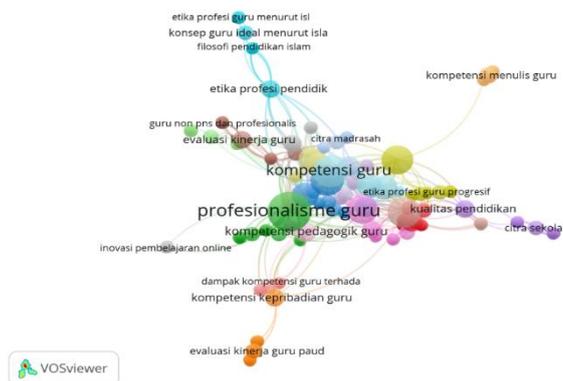
dari biru hingga kuning, serta density visualization yang menggambarkan tingkat kepadatan istilah berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam publikasi ilmiah.^{3 4}

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data berupa metadata publikasi yang mengandung kata kunci seperti kompetensi guru, profesionalisme guru, etika profesi pendidik, dan istilah lain yang berkaitan. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dalam format yang kompatibel dengan VOSviewer dan diolah untuk menghasilkan visualisasi bibliometrik. Melalui tahapan ini, peneliti dapat menafsirkan peta hubungan antar istilah, mengidentifikasi fokus utama dalam literatur, melacak perubahan tren topik penelitian dari tahun ke tahun, serta menemukan topik-topik yang masih kurang dieksplorasi dan berpotensi untuk dikembangkan dalam penelitian lanjutan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil

1. Kontribusi Penelitian Competence of Islamic Teachers



Gambar 1. Visualisasi Jaringan Kata Kunci dalam Penelitian Competence of Islamic Teachers

Visualisasi berbasis bibliometric mapping yang dihasilkan melalui perangkat lunak VOSviewer ini menggambarkan jaringan keterkaitan antara berbagai istilah yang sering muncul dalam literatur mengenai kompetensi dan profesionalisme guru. Setiap titik atau node dalam gambar mewakili sebuah kata kunci, di mana ukuran node menunjukkan frekuensi kemunculannya dalam publikasi ilmiah. Semakin besar sebuah node, maka semakin sering istilah tersebut dibahas dalam literatur akademik. Sementara itu, warna-warna yang berbeda menunjukkan pengelompokan atau klaster topik yang memiliki kedekatan konseptual berdasarkan koeksistensinya dalam artikel atau penelitian yang sama.

Dari visualisasi ini, dapat dilihat bahwa istilah seperti profesionalisme guru dan kompetensi guru

³ Sippo Rossi et al., “Augmenting Research Methods with Foundation Models and Generative AI,” *International Journal of Information Management* 77 (August 1, 2024): 102749, <https://doi.org/10.1016/J.IJINFORMGT.2023.102749>.

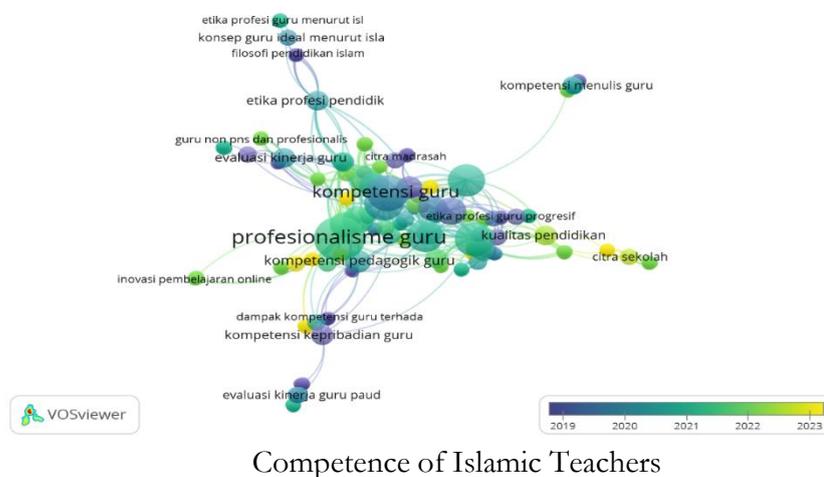
⁴ M. Tekdal, “Trends and Development in Research on Computational Thinking,” *Education and Information Technologies* 5, no. 26 (2021): 6499–6529, <https.org/10.1007/s10639-021-10617-w>.

berada di pusat jaringan, menandakan keduanya merupakan tema dominan dalam penelitian terkait. Klaster berwarna hijau, misalnya, berisi istilah-istilah seperti kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, dan dampak kompetensi guru, yang mengarah pada pembahasan mengenai kemampuan internal guru sebagai pendidik profesional. Klaster biru muda menyoroti pendekatan etis dan filosofis terhadap profesi guru, mencakup istilah seperti etika profesi pendidik, konsep guru ideal menurut Islam, dan filosofi pendidikan Islam. Sementara itu, klaster jingga lebih fokus pada aspek evaluatif dan pengembangan keterampilan guru seperti evaluasi kinerja guru PAUD dan kompetensi menulis guru. Adapun klaster ungu menampilkan isu-isu eksternal yang memengaruhi persepsi publik terhadap guru, seperti citra sekolah dan kualitas pendidikan.

Selain menunjukkan keterkaitan antar topik, garis-garis penghubung antar node memperlihatkan kekuatan hubungan antar kata kunci yang apabila semakin tebal garis, semakin sering istilah tersebut muncul bersamaan. Hal ini menggambarkan struktur konseptual kajian ilmiah mengenai guru sebagai profesi yang multidimensional. Dengan demikian, visualisasi ini menyajikan peta intelektual yang kaya, menggambarkan bahwa studi tentang guru tidak hanya terbatas pada kompetensi mengajar, tetapi juga melibatkan dimensi etika, kepribadian, kualitas kinerja, hingga persepsi masyarakat terhadap profesi guru itu sendiri.

2. Keterkaitan Kata Kunci Berdasarkan Overlay dalam Visualisasi Jaringan

Gambar 2. Analisis Temporal Jaringan Kata Kunci dalam Penelitian



Visualisasi bibliometrik kedua yang ditampilkan menggunakan perangkat lunak VOSviewer memperlihatkan dinamika temporal dalam kajian ilmiah mengenai kompetensi dan profesionalisme guru. Berbeda dari visualisasi sebelumnya yang berfokus pada hubungan konseptual antar kata kunci, visualisasi ini menambahkan dimensi waktu, yang diwakili oleh gradasi warna dari biru ke kuning. Warna biru menunjukkan kata kunci yang lebih dominan pada publikasi sebelum tahun 2020, sementara warna hijau hingga kuning menandakan topik yang lebih sering dibahas dalam publikasi terbaru hingga tahun 2023.

Secara umum, istilah profesionalisme guru dan kompetensi guru tetap menjadi pusat dari jaringan topik, mencerminkan bahwa kedua istilah ini secara konsisten menjadi fokus utama dalam literatur ilmiah dari waktu ke waktu. Namun, visualisasi ini juga menunjukkan adanya pergeseran atau penambahan fokus

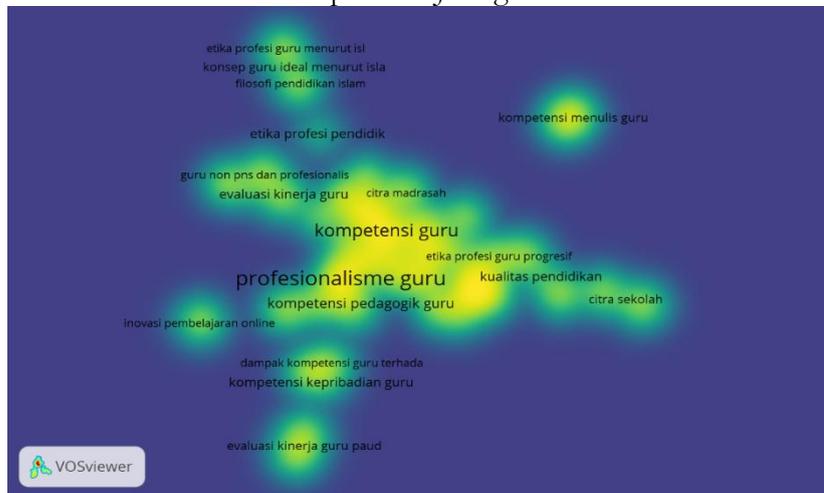
penelitian ke arah yang lebih mutakhir. Hal ini dapat dilihat dari kemunculan warna kuning pada istilah seperti kualitas pendidikan, citra sekolah, dan kompetensi menulis guru, yang menunjukkan bahwa topik-topik ini mulai lebih sering dikaji dalam publikasi-publikasi terbaru, khususnya dalam rentang waktu 2021 hingga 2023.

Sebaliknya, istilah seperti etika profesi guru menurut Islam, evaluasi kinerja guru PAUD, dan kompetensi kepribadian guru tampak dominan pada bagian berwarna biru dan hijau tua, yang menunjukkan bahwa pembahasannya lebih banyak terjadi pada publikasi sebelum tahun 2020. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa topik-topik tersebut merupakan fondasi awal yang kemudian berkembang menuju isu-isu yang lebih aplikatif dan kontekstual di masa kini.

Dengan demikian, visualisasi ini bukan hanya menunjukkan hubungan tematik antar istilah, tetapi juga mengungkapkan perkembangan temporal fokus penelitian dalam bidang pendidikan guru. Penggunaan spektrum warna memungkinkan identifikasi terhadap tren penelitian terkini, serta menunjukkan topik-topik mana yang mulai mendapatkan perhatian baru di kalangan akademisi. Hasil ini dapat menjadi rujukan penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi celah penelitian yang masih terbuka maupun untuk memperkuat tren kajian yang sedang berkembang.

3. Keterkaitan Kata Kunci Berdasarkan Density dalam Visualisasi Jaringan

Gambar 3. Peta Kepadatan Jaringan Kata Kunci dalam Penelitian



Competence of Islamic Teachers

Visualisasi bibliometrik ketiga yang ditampilkan menggunakan teknik density visualization dari perangkat lunak VOSviewer, memberikan representasi kuantitatif terhadap kepadatan istilah atau kata kunci yang sering muncul dalam literatur terkait kompetensi dan profesionalisme guru. Dalam representasi ini, warna menjadi indikator utama: wilayah dengan warna kuning menunjukkan area dengan kepadatan tinggi (frekuensi kemunculan dan keterkaitan istilah yang sangat tinggi), sementara warna hijau dan biru menunjukkan area dengan kepadatan yang lebih rendah. Latar belakang biru tua merepresentasikan area yang tidak terlalu banyak disentuh dalam literatur.

Pusat dari visualisasi ini menampilkan dua istilah utama, yaitu profesionalisme guru dan kompetensi

guru, yang tampak sangat mencolok dengan warna kuning cerah. Hal ini menandakan bahwa kedua istilah tersebut merupakan topik yang paling dominan dan memiliki hubungan konseptual yang luas dengan berbagai istilah lainnya dalam peta jaringan ini. Di sekitarnya, istilah seperti kompetensi pedagogik guru, kualitas pendidikan, dan etika profesi guru progresif juga menunjukkan intensitas yang cukup tinggi, menandakan topik-topik ini sering muncul beriringan dalam publikasi ilmiah.

Sementara itu, wilayah dengan warna hijau muda hingga hijau tua seperti kompetensi menulis guru, evaluasi kinerja guru PAUD, etika profesi guru menurut Islam, serta inovasi pembelajaran online, menunjukkan bahwa meskipun istilah-istilah ini memiliki relevansi, tingkat kepadatan diskursusnya masih tergolong menengah hingga rendah dibandingkan pusat peta. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa topik-topik tersebut masih memiliki ruang yang luas untuk dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian-penelitian ke depan.

Visualisasi ini sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi pusat gravitasi diskursus ilmiah pada topik tertentu sekaligus menemukan area yang masih jarang dijajah—menawarkan peluang bagi peneliti untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan guru. Dengan melihat persebaran dan intensitas warna, peneliti dapat merancang studi yang baik berdasarkan kepadatan topik serta potensi celah penelitian yang tersedia.

Pembahasan

Dalam perspektif para ulama, guru menempati kedudukan yang sangat mulia dan strategis dalam kehidupan umat. Mereka dipandang sebagai pewaris para nabi (waratsatul anbiya'), sebagaimana disampaikan dalam hadis Nabi Muhammad SAW: "Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi" (HR. Abu Dawud). Dalam konteks ini, guru yang menyampaikan ilmu dan membina akhlak umat mendapat kemuliaan yang sama karena melanjutkan tugas profetik, yakni menyampaikan kebenaran dan memperbaiki umat melalui ilmu.⁵ Imam Al-Ghazali, dalam karyanya *Ihya' Ulumuddin*, menegaskan bahwa guru bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk jiwa dan karakter murid. Ia menyebut guru sebagai "pengukir hati manusia", yang tugasnya tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membina ruhani dan moral peserta didik. Sementara itu, Ibn Jama'ah dalam *Tadhkirah al-Sami' wa al-Mutakallim* menekankan pentingnya akhlak guru, seperti keikhlasan, kesabaran, tawadhu', dan keteladanan dalam bersikap. Menurutnya, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemuliaan pribadi seorang guru.⁶ Ulama lain seperti Imam Nawawi dan Al-Zarnuji pun menekankan bahwa seorang guru harus memiliki keilmuan yang mendalam, namun juga rendah hati dan tulus dalam mengajar, karena ilmu yang tidak disertai akhlak akan kehilangan cahaya dan keberkahannya. Dari pandangan-pandangan ini jelas bahwa dalam Islam, guru tidak hanya dinilai dari kecakapannya mengajar, tetapi juga dari kesalehan pribadi, integritas moral, dan kemampuannya menjadi panutan dalam kehidupan.

⁵ M Citra, A Acepudin, and D Saputra, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3606>.

⁶ R Rahimah, "Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan," *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2022, <https://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/iuris/article/view/292>.

Pengembangan profesionalisme guru dalam pendidikan agama Islam memiliki potensi yang sangat besar apabila dilihat dari berbagai dimensi, baik konseptual, metodologis, maupun struktural. Dalam konteks konseptual, pendidikan Islam memiliki khazanah nilai yang kaya untuk dijadikan dasar dalam membentuk karakter guru profesional.⁷ Nilai-nilai seperti ikhlas, amanah, taqwa, dan rahmah bukan hanya menjadi etos kerja, tetapi juga menjadi prinsip pedagogis yang membedakan pendidikan Islam dari sistem pendidikan lainnya. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru tidak hanya dapat difokuskan pada aspek kompetensi teknis semata, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas pendidik.

Dari sisi metodologis, potensi besar terletak pada integrasi antara pendekatan keilmuan kontemporer dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Guru agama Islam dapat dibekali dengan metode pembelajaran aktif, inovatif, dan berbasis teknologi yang tetap berpijak pada nilai-nilai Islam. Penerapan pendekatan seperti *blended learning*, *problem-based learning*, dan *project-based learning* dalam pendidikan agama, apabila disertai dengan muatan nilai dan akhlak Islam, akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus memperkuat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern.⁸

Selain itu, dalam konteks kelembagaan, masih terbuka peluang untuk mengembangkan program pelatihan guru berbasis *spiritual leadership* dan akhlak kepemimpinan Islami. Program-program semacam ini akan memfasilitasi guru untuk tidak hanya memahami isi kurikulum, tetapi juga bagaimana menjadi figur teladan yang menginspirasi peserta didik secara moral dan spiritual.⁹ Pendidikan karakter berbasis keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan konsep yang sangat khas dalam pendidikan Islam dan menjadi titik masuk strategis dalam pengembangan profesionalisme guru.

Lebih lanjut, potensi pengembangan juga dapat dilihat dari aspek riset dan inovasi. Kajian-kajian ilmiah yang mengangkat model guru ideal dalam Islam, efektivitas metode dakwah dalam pembelajaran, serta relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam penguatan karakter siswa sangat perlu diperluas. Hasil riset ini dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam, baik di lingkungan sekolah formal maupun lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren dan madrasah.

Dengan demikian, potensi pengembangan profesionalisme guru dalam pendidikan agama Islam sangat terbuka, selama dilakukan secara menyeluruh—menggabungkan dimensi spiritual, intelektual, pedagogis, dan sosial. Pendekatan yang integratif dan holistik ini akan melahirkan sosok guru agama Islam yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa pendakwah, pemimpin moral, dan pembina akhlak yang sejati.

⁷ N Marsini et al., "Meningkatkan Citra Profesional Melalui Penampilan & Komunikasi Di Dunia Kerja," *Jurnal Pengabdian ...*, 2024, <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3396>.

⁸ M B Khofi, Z L Syarifah, and S Syafriani, "Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Di Sekolah Dasar Negeri Kalitapen 1 Bondowoso," *Indonesian Journal on Education ...*, 2024, <http://ijoed.org/index.php/ijoed/article/view/6>.

⁹ A A Syam and R Santaria, "Moralitas Dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2020, <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/297>.

1. Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam bukanlah semata-mata tentang kecakapan dalam menyampaikan materi ajar secara metodologis, melainkan mencakup dimensi yang jauh lebih luas, yaitu dimensi ruhaniyah, etis, dan dakwah. Guru dalam Islam dipandang sebagai sosok mulia yang mewarisi tugas kenabian dalam menyampaikan ilmu dan membentuk akhlak peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru harus dipahami dalam kerangka integratif yang menyatukan antara keilmuan dan keimanan, antara penguasaan akademik dan kedalaman spiritualitas.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (QS. Al-Mujādilah: 11). Ayat ini menegaskan bahwa ilmu yang benar-benar mulia adalah ilmu yang dilandasi keimanan. Maka guru yang profesional dalam pandangan Islam adalah mereka yang tidak hanya menguasai bidangnya, tetapi juga menjadikan ilmu sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah.¹⁰ Sejalan dengan itu, Rasulullah SAW menegaskan dalam hadisnya, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad), yang menunjukkan bahwa pendidikan, dan dengan demikian profesionalisme seorang guru, sejatinya berorientasi pada pembentukan akhlak dan karakter.

Profesionalisme guru dalam Islam mencakup sejumlah dimensi utama. Pertama, dimensi ilmiah, yaitu penguasaan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keislaman, serta kemampuan mengajarkannya secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kedua, dimensi ruhiyah, yang mencakup keikhlasan dalam mengajar, kesabaran dalam membimbing, dan kesadaran bahwa profesi guru adalah amanah yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Ketiga, dimensi akhlaqiyah, di mana guru dituntut menjadi suri teladan dalam ucapan dan perbuatan, mengingat peserta didik belajar tidak hanya dari kata-kata tetapi juga dari sikap dan perilaku gurunya.^{11 12}

Dalam praktiknya, guru juga harus memiliki komitmen dakwah, karena pendidikan Islam tidak terpisah dari misi penyebaran nilai-nilai ilahiyah. Guru adalah dai dalam ruang kelas yang membawa misi untuk memperbaiki umat melalui ilmu. Selanjutnya, guru dituntut untuk bersifat amanah dan bertanggung jawab, sebagaimana pesan dalam QS. Al-Isra' ayat 36 yang menyatakan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh sebab itu, setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan bagian dari ibadah dan bentuk pengabdian spiritual.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, profesionalisme guru menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari tuntutan penguasaan teknologi hingga perubahan nilai-nilai sosial di tengah arus globalisasi. Namun demikian, pendidikan Islam tetap menghendaki keberadaan guru yang mampu

¹⁰ S Maamarah and S Supramono, "Strategi Peningkatan Mutu Dan Citra (Image) Sekolah Dasar Negeri Di Ungaran, Semarang," *Kelola: Jurnal Manajemen ...*, 2016, <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/589>.

¹¹ Mujamil Qomar, "Profesionalisme Guru Berbasis Nilai-Nilai Religius Dan Akhlak Mulia," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i2.3965>.

¹² Farhat Abdullah, "Profesionalitas Guru Islami," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 15–42, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.468>.

beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas spiritual dan moralnya. Dengan demikian, pendekatan profesionalisme guru dalam pendidikan Islam haruslah bersifat integratif dan holistik, menggabungkan antara kecakapan akademik dengan kedalaman spiritualitas.¹³

Guru profesional dalam pendidikan agama Islam adalah sosok yang mampu menjembatani kebutuhan akademik dan ruhaniyah peserta didik. Ia bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai dan membentuk karakter. Model guru semacam ini akan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh, karena pendidikan yang bermutu sejatinya hanya dapat terwujud melalui kehadiran pendidik yang bermutu pula, baik dari sisi ilmu, etika, maupun spiritualitas.¹⁴

2. Kualitas Pendidikan Islam: Bukan Sekadar Hasil Akademik

Kualitas pendidikan Islam tidak dapat direduksi hanya pada capaian akademik peserta didik, seperti nilai ujian atau prestasi intelektual semata. Dalam paradigma Islam, pendidikan merupakan proses integral yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil), yakni manusia yang seimbang secara spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, kualitas pendidikan Islam harus dilihat dari sejauh mana ia berhasil menginternalisasikan nilai-nilai tauhid, membentuk akhlak mulia, dan menanamkan kesadaran beragama yang mendalam dalam kehidupan peserta didik.

Dalam Al-Qur'an, misi pendidikan Islam tergambar dalam firman Allah SWT:

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. Asy-Syams: 9–10)

Ayat ini menunjukkan bahwa kesuksesan dalam pendidikan bukan diukur dari kemampuan logis-formal semata, tetapi pada keberhasilan menyucikan jiwa dan membentuk karakter. Maka, pendidikan Islam yang berkualitas adalah yang mampu mentransformasi potensi fitrah manusia menjadi pribadi beriman, berilmu, dan berakhlak karimah.

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, orientasi utama pembelajaran adalah membangun koneksi antara ilmu dan amal. Ilmu bukan tujuan akhir, melainkan sarana untuk memperkuat iman dan meningkatkan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam hal ini, Imam Al-Ghazali dalam Ihya' 'Ulum al-Din menekankan bahwa ilmu yang tidak diamalkan atau yang tidak membawa pada kesalehan akan menjadi bumerang bagi penuntutnya.¹⁵ Oleh sebab itu, kualitas pendidikan yang ideal dalam Islam harus tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku, bukan semata dalam prestasi akademik formal.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sistem pendidikan seringkali terlalu menitikberatkan

¹³ A Agustina, H Fitria, and Y Fitriani, “Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021.

¹⁴ J Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (repository.iainsasbabel.ac.id, 2019), <http://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/90/>.

¹⁵ C T Damanik, R Simbolon, and H Turnip, “Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Sosial ...*, 2022, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/86>.

pada capaian kognitif, mengabaikan dimensi afektif dan spiritual. Hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Banyak siswa yang unggul dalam pengetahuan, namun lemah dalam integritas, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas. Maka penting untuk mereposisi indikator kualitas pendidikan Islam, agar tidak hanya mencakup hasil akademik, tetapi juga keterinternalisasian nilai, kesalehan sosial, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun masyarakat yang beradab.

Guru, dalam hal ini memegang peran strategis dalam menjembatani antara ilmu dan nilai. Guru yang memiliki profesionalisme berbasis spiritualitas akan mendorong pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk hati dan perilaku. Strategi pembelajaran yang kontekstual, dialogis, dan bernilai tauhid akan lebih efektif dalam menanamkan pemahaman agama yang substantif sekaligus relevan dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari peningkatan kualitas guru, kurikulum yang berorientasi nilai, serta lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter.¹⁶

Dengan demikian, kualitas pendidikan Islam yang ideal adalah yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Ia bukan hanya mencetak generasi cerdas, tetapi juga membentuk pribadi yang sadar akan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Maka, pembaruan pendidikan Islam harus diarahkan pada integrasi antara aspek intelektual dan spiritual, antara capaian akademik dan transformasi moral, agar visi pendidikan sebagai jalan menuju kebaikan dunia dan akhirat dapat benar-benar terwujud.

3. Sintesis: Integrasi Spiritualitas dan Kompetensi Akademik

Pendidikan Agama Islam (PAI) sejatinya merupakan ruang pengembangan insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan bermoral. Dalam konteks ini, integrasi antara spiritualitas dan kompetensi akademik bukan sekadar pendekatan teoritis, melainkan sebuah keniscayaan yang bersifat fungsional dalam membentuk guru PAI yang utuh.¹⁷ Guru PAI bukan hanya pengajar yang menyampaikan materi-materi fikih, akidah, atau Al-Qur'an Hadis, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak, keikhlasan, dan kesadaran transendental. Oleh karena itu, kualitas guru PAI ditentukan oleh kemampuan mereka menggabungkan kedalaman ilmu dengan kekuatan spiritual.

Spiritualitas dalam konteks PAI merujuk pada kesadaran tauhid yang melandasi seluruh aktivitas pengajaran. Keikhlasan, amanah, sabar, dan sikap pengabdian kepada Allah SWT menjadi nilai inti dalam spiritualitas seorang pendidik agama. Tanpa fondasi ini, proses pengajaran akan kehilangan dimensi ruhaniyah yang justru menjadi ruh dari pendidikan Islam. Al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulum al-Din* menegaskan bahwa seorang guru yang mengajar demi kepentingan duniawi telah menyimpang dari misi

¹⁶ Z N Firda and N Fitriatin, "Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru Dalam Membangun Citra Lembaga Di MTs. Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 2024, <http://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/853>.

¹⁷ L W E Awuy, S D M Sumual, and ..., "Antara Realitas Dan Pencitraan Institusi Pendidikan," *JUPE: Jurnal ...*, 2023, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/5357>.

pendidikan yang hakiki. Oleh sebab itu, guru PAI perlu membangun orientasi pengajaran sebagai bentuk ibadah dan dakwah, bukan sekadar tugas profesional.

Di sisi lain, kompetensi akademik tetap menjadi aspek penting dalam profesionalisme guru. Penguasaan terhadap materi ajar, strategi pembelajaran aktif, kemampuan literasi digital, dan keterampilan evaluasi menjadi bagian dari tanggung jawab akademik yang harus dimiliki oleh guru PAI. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menuntut guru tidak hanya religius, tetapi juga cakap dalam menghadapi dinamika zaman. Tanpa penguasaan akademik, nilai-nilai Islam akan sulit disampaikan secara efektif kepada peserta didik yang hidup dalam era digital dan globalisasi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu sintesis yang utuh antara dua kutub ini: spiritualitas dan akademik. Integrasi tersebut tidak berarti mencampur dua hal yang berbeda secara artifisial, melainkan menyatukan dua kekuatan dalam satu sistem kepribadian dan praksis pendidikan. Guru PAI yang ideal adalah mereka yang mampu menyampaikan pelajaran dengan metode yang inovatif, namun tetap berlandaskan pada niat ibadah dan orientasi dakwah.¹⁸ Ia adalah sosok mu'allim sekaligus murabbi, yang menginspirasi bukan hanya dari isi pelajarannya, tetapi juga dari cara hidupnya.

Model integratif ini akan menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna: pembelajaran yang membentuk intelektualitas dan spiritualitas secara simultan.¹⁹ Peserta didik tidak hanya menghafal ayat dan hadis, tetapi memahami makna, menerapkan nilai, dan meneladani sikap. Guru sebagai aktor utama dalam proses ini harus dibina melalui pelatihan yang tidak hanya teknis, tetapi juga spiritual, serta melalui pembinaan berkelanjutan yang menyeimbangkan profesionalisme dan kesalehan pribadi.

Dengan demikian, integrasi spiritualitas dan kompetensi akademik dalam konteks PAI adalah strategi konseptual dan praktis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. Ini adalah jalan untuk mencetak generasi yang berilmu dan beriman, serta membangun ekosistem pendidikan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga unggul secara ruhani dan berperilaku Qur'ani.

Tabel berikut menyajikan sintesis integratif antara dimensi spiritualitas dan kompetensi akademik dalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi ini bertujuan untuk membentuk guru PAI yang profesional secara keilmuan dan kokoh secara ruhaniyah, yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh.

Tabel 1. Indikator Kompetensi Guru

| Aspek Peran Guru PAI | Indikator Spiritualitas | Indikator Kompetensi Akademik |
|-----------------------------|--------------------------------|--------------------------------------|
|-----------------------------|--------------------------------|--------------------------------------|

¹⁸ A Wibawa, "Membangun Citra Profesi Pustakawan Di Masyarakat," *Media Pustakawan*, 2017.

¹⁹ A P Guru, "Profesionalisme Guru," *Profesi Kependidikan*, 2019,

https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=_DQnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA83&dq=citra+guru+profesional&ots=E3kGczjk1q&sig=59QeN_O6o6TjT526A10NF99C_pl

| | | |
|----------------------|--|--|
| Niat dan Motivasi | Ikhlas karena Allah, berniat mendidik sebagai ibadah | Semangat profesional, terus mengembangkan kompetensi |
| Pembelajaran | Menghadirkan nilai dakwah dalam setiap materi | Menguasai materi PAI, metode aktif, dan teknologi |
| Evaluasi | Adil dan bijaksana, tidak diskriminatif | Mampu merancang dan menganalisis evaluasi formatif/sumatif |
| Sikap terhadap Murid | Penuh kasih sayang, sabar, dan empati | Mampu melakukan pembinaan karakter dan pendampingan akademik |
| Keteladanan | Menampilkan akhlak Islami, menjadi uswah | Menjadi panutan dalam literasi dan kompetensi pedagogik |
| Pengembangan Diri | Berzikir, membaca Al-Qur'an, muhasabah | Mengikuti pelatihan, seminar, dan publikasi ilmiah |

4. Relevansi dalam Konteks Pendidikan Kontemporer

Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada realitas zaman yang dinamis, ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi nilai, serta transformasi sosial yang cepat. Dalam konteks tersebut, pertanyaan krusial yang perlu diajukan adalah: bagaimana pendidikan Islam tetap relevan dan signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berkarakter? Pertanyaan ini menjadi penting mengingat bahwa tantangan pendidikan kontemporer tidak lagi terbatas pada persoalan akademik, tetapi juga pada krisis identitas, degradasi moral, dan minimnya keteladanan.

Salah satu tantangan terbesar pendidikan Islam di era ini adalah bagaimana menjaga orientasi nilai dalam arus pendidikan yang kian pragmatis. Sistem pendidikan modern cenderung menekankan capaian kognitif dan prestasi akademik, tetapi mengesampingkan dimensi moral dan transendental.²⁰ Akibatnya, pendidikan sering kali kehilangan arah nilai, menghasilkan peserta didik yang unggul secara teknis, namun rapuh secara akhlak dan spiritual. Dalam situasi seperti ini, pendidikan Islam hadir sebagai alternatif dan sekaligus solusi yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu, iman, dan amal.

²⁰ A Hafid, "Mendambakan Pendidik Profesional: Analisis SWOT," *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2017, <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3004>.

Pendidikan Islam memiliki prinsip dasar bahwa ilmu tidak berdiri sendiri, melainkan harus berpijak pada tauhid sebagai fondasi utama.²¹ Ilmu dalam Islam adalah amanah, dan belajar adalah bagian dari ibadah. Ini memberikan perspektif unik bahwa proses pendidikan bukan hanya untuk mencetak pekerja terampil, tetapi juga hamba yang taat dan khalifah yang bertanggung jawab. Maka, dalam konteks pendidikan kontemporer, penting bagi guru PAI dan lembaga pendidikan Islam untuk mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual ini dalam setiap aspek pembelajaran yang baik dari segi kurikulum, metode, maupun pembinaan karakter.²²

Selain itu, perkembangan teknologi juga memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam. Di satu sisi, digitalisasi dapat mempercepat akses informasi dan memperluas jangkauan dakwah edukatif. Namun di sisi lain, jika tidak disertai dengan filter nilai, peserta didik dapat terpapar konten yang bertentangan dengan akhlak Islami. Oleh karena itu, peran guru PAI semakin penting dalam membimbing peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara produktif dan etis.²³ Guru bukan hanya pengajar konten keislaman, tetapi juga penjaga moral digital yang membekali peserta didik dengan kecakapan berpikir kritis berbasis nilai-nilai Islam.

Lebih jauh, relevansi pendidikan Islam di era kontemporer juga tampak dalam upaya menjawab isu-isu global seperti keadilan sosial, krisis lingkungan, dan kemanusiaan. Konsep-konsep seperti rahmatan lil 'alamin, adl (keadilan), dan ukhuwah insaniyah memberikan fondasi etis yang kuat untuk membentuk generasi yang tidak hanya peduli terhadap dirinya, tetapi juga terhadap masyarakat dan alam semesta.²⁴ Inilah yang menjadikan pendidikan Islam tetap kontekstual, adaptif, dan berdaya transformasi tinggi di tengah kompleksitas zaman.

Dengan demikian, pendidikan Islam yang berorientasi nilai, berbasis spiritualitas, dan didukung kompetensi akademik yang kuat akan tetap relevan dalam menjawab tantangan kontemporer. Pendidikan semacam ini tidak hanya menjaga warisan tradisi keilmuan Islam, tetapi juga mampu merespons kebutuhan zaman secara kreatif dan solutif. Relevansi pendidikan Islam bukan terletak pada seberapa modern fasilitasnya, melainkan pada sejauh mana ia mampu membentuk manusia yang utuh, beriman, berilmu, dan berakhlak dalam menghadapi perubahan zaman.²⁵

²¹ H Hafid, "Pendidik Profesional:(Tinjauan Filosofis Tentang Pendidik Dalam Islam)," *Tafhim Al- 'Ilmi*, 2019, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/3554>.

²² A Darma, "Perilaku Profesional Guru Progresif," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 2017, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3891>.

²³ E K Ningsih, H Fitria, and Y Fitriani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research*, 2020, <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/7>.

²⁴ M Mahbub, "Pengembangan Peningkatan Profesionalisme Guru," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2021, <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3759>.

²⁵ Syam and Santaria, "Moralitas Dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan."

SIMPULAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa isu kompetensi dan profesionalisme guru merupakan dua tema sentral yang paling dominan dalam diskursus ilmiah terkait pendidikan guru. Melalui visualisasi hubungan antar kata kunci, terlihat bahwa topik-topik ini tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling terhubung dengan berbagai dimensi lainnya seperti kompetensi pedagogik, etika profesi, kualitas pendidikan, dan persepsi publik terhadap guru. Hubungan tematik tersebut mencerminkan bahwa peran guru dalam dunia pendidikan dipahami secara multidimensional, melibatkan aspek internal kepribadian, tanggung jawab etis, hingga ekspektasi sosial.

Selain itu, dimensi temporal menunjukkan adanya dinamika perkembangan fokus penelitian dari waktu ke waktu. Beberapa topik klasik seperti evaluasi kinerja guru dan kompetensi kepribadian guru mendominasi sebelum tahun 2020, sedangkan topik-topik baru seperti kompetensi menulis, kualitas pendidikan, dan citra sekolah mulai mendapatkan perhatian lebih besar dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menandakan adanya pergeseran orientasi kajian menuju isu-isu yang lebih aplikatif dan kontekstual dengan perkembangan zaman.

Di sisi lain, melalui pemetaan kepadatan istilah, tampak bahwa meskipun ada sejumlah topik yang sering dibahas, masih terdapat area-area yang kurang dieksplorasi secara mendalam, seperti inovasi pembelajaran dan etika profesi dalam konteks Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak ruang untuk penelitian lanjutan guna memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan tentang pendidikan guru.

Secara keseluruhan, hasil studi ini memberikan gambaran utuh tentang bagaimana wacana keilmuan mengenai kompetensi dan profesionalisme guru terbentuk, berkembang, dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Temuan ini penting tidak hanya sebagai pemetaan intelektual, tetapi juga sebagai panduan strategis bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam menentukan arah dan prioritas penelitian ke depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Farhat. "Profesionalitas Guru Islami." *Tabdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 15–42. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.468>.
- Agustina, A, H Fitria, and Y Fitriani. "Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021.
- Aria, Massimo, and Corrado Cuccurullo. "Bibliometrix: An R-Tool for Comprehensive Science Mapping Analysis." *Journal of Informetrics* 11, no. 4 (November 1, 2017): 959–75. <https://doi.org/10.1016/J.JOI.2017.08.007>.
- Awuy, L W E, S D M Sumual, and ... "Antara Realitas Dan Pencitraan Institusi Pendidikan." *JUPE: Jurnal ...*, 2023. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/5357>.
- Citra, M, A Acepudin, and D Saputra. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3606>.
- Damanik, C T, R Simbolon, and H Turnip. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial ...*, 2022. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/86>.
- Darma, A. "Perilaku Profesional Guru Progresif." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 2017. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3891>.
- Firda, Z N, and N Fitriatin. "Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru Dalam Membangun Citra Lembaga Di MTs. Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 2024. <http://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/853>.
- Guru, A P. "Profesionalisme Guru." *Profesi Kependidikan*, 2019. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=_DQnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA83&dq=citra+guru+profesional&ots=E3kGczjk1q&sig=59QeN_O6o6TjT526Al0NF99C_pI.
- Hafid, A. "Mendambakan Pendidik Profesional: Analisis SWOT." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2017. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3004>.
- Hafid, H. "Pendidik Profesional:(Tinjauan Filosofis Tentang Pendidik Dalam Islam)." *Tafhim Al-Ilmi*, 2019. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/3554>.
- Janawi, J. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. repository.iainsasbabel.ac.id, 2019. <http://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/90/>.
- Khofi, M B, Z L Syarifah, and S Syafriani. "Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Di Sekolah Dasar Negeri Kalitapen 1 Bondowoso." *Indonesian Journal on Education ...*, 2024. <http://ijoed.org/index.php/ijoed/article/view/6>.
- Maamarah, S, and S Supramono. "Strategi Peningkatan Mutu Dan Citra (Image) Sekolah Dasar Negeri Di Ungaran, Semarang." *Kelola: Jurnal Manajemen ...*, 2016. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/589>.
- Mahbub, M. "Pengembangan Peningkatan Profesionalisme Guru." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2021. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3759>.
- Marsini, N, S A Kayla, T Wediawati, and ... "Meningkatkan Citra Profesional Melalui Penampilan &Komunikasi Di Dunia Kerja." *Jurnal Pengabdian ...*, 2024. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3396>.
- Mawardi, M, F Kristin, I Anugraheni, and ... "Penerapan Pelatihan Partisipatif Pada Kegiatan Penulisan Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru SD." ... *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2019. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2391>.
- Ningsih, E K, H Fitria, and Y Fitriani. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research*, 2020.

- <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/7>.
- Qomar, Mujamil. "Profesionalisme Guru Berbasis Nilai-Nilai Religius Dan Akhlak Mulia." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i2.3965>.
- Rahimah, R. "Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan." *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2022. <https://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/iuris/article/view/292>.
- Rossi, Sippo, Matti Rossi, Raghava Rao Mukkamala, Jason Bennett Thatcher, and Yogesh K. Dwivedi. "Augmenting Research Methods with Foundation Models and Generative AI." *International Journal of Information Management* 77 (August 1, 2024): 102749. <https://doi.org/10.1016/J.IJINFOMGT.2023.102749>.
- Syam, A A, and R Santaria. "Moralitas Dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2020. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/297>.
- Tekdal, M. "Trends and Development in Research on Computational Thinking." *Education and Information Technologies* 5, no. 26 (2021): 6499–6529. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10617-w>.
- Wibawa, A. "Membangun Citra Profesi Pustakawan Di Masyarakat." *Media Pustakawan*, 2017.